

**PENERAPAN TEKNIK *SPOTLIGHT* DENGAN KARTU PANGGILAN DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMPN 7 PADANG**

Yuni Sara¹⁾

1) Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: Yuniabbas11@gmail.com

Abstract

The minimum result of student's achievement and minimum activity in learning process caused by the students who do not prepare their self before study, they don't have any confidence to ask any questions, and they found the difficulties to ask something, and un-effective process in exercise. To solve this problem, one solution that can be done is spotlight technique by using "calling card" in mathematic teaching learning on VII grade students. From the observation activity and the worksheet that analyzed by t-test, the result showed that there was improvement of activity during learning process and by using "calling card" the students achievement is better than conventional learning on VII grade at SMPN 7 Padang.

Keyword: Spotlight Technique, calling card.

PENDAHULUAN

Banyak hal yang dialami dan dirasakan oleh peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Di dalam kelas, mereka merasa seakan dirinya ada di dalam penjara yang banyak tuntutan untuk mengikuti aturan-aturan dan mengerjakan sesuatu yang sebenarnya tidak mereka minati, sebagai halnya pelajaran matematika yang tidak sedikit siswa menganggap bahwa matematika adalah salah satu mata pelajaran yang sulit tetapi harus dikerjakan saat berada di bangku

belajar. Matematika merupakan pelajaran inti yang diajarkan di semua tingkat pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan hingga di perguruan tinggi.

Matematika diharapkan menjadi pelajaran yang disukai dan disenangi peserta didik, agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai. Namun pada kenyataannya dilapangan menunjukkan kondisi yang berbeda, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh sebagian besar peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan matematika menjadi

pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian besar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika dan beberapa peserta didik di SMPN 7 Padang pada tanggal 3-6 September 2013 terlihat bahwa banyaknya siswa yang tidak mempersiapkan diri sebelum belajar, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang tidak membawa buku paket dan juga mengerjakan tugas. Aktivitas yang terjadi didalam kelas juga sangat minim karena banyak siswa yang malu untuk bertanya dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan sesuatu serta Pada saat proses mengerjakan latihan terlihat proses tidak berjalan dengan efektif karena banyak peserta didik yang hanya bermain-main dan bercerita dengan teman sebangkunya, dan hanya sedikit sekali peserta didik yang bertanya pada guru mengenai soal latihan yang tidak dimengerti. Pada proses latihan ini guru melakukan pengawasan, guru mengecek peserta didik satu persatu dengan mendatangi setiap meja peserta didik, namun hal yang terjadi adalah peserta didik hanya terlihat serius mengerjakan latihan pada saat mereka menyadari bahwa guru berada di dekat meja mereka, tetapi ketika guru berada jauh dari meja mereka maka peserta didik kembali bersikap tak acuh pada soal latihan dan

sibuk bermain dengan teman lainnya. Peserta didik juga terlihat lebih memilih melihat pekerjaan temannya yang telah selesai dan menyalinya dari pada mengerjakannya sendiri. Tak jarang pula guru sama sekali tidak memberikan latihan, melainkan hanya memberikan tugas untuk dikerjakan dirumah, padahal proses latihan itu sangat penting karena pada proses ini peserta didik dilatih untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi, dan juga memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi, tentunya jika latihan dilakukan dengan teknik yang baik dan mendapat pengawasan dari guru hal ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Akibat dari masalah-masalah diatas membuat rendahnya persentase aktivitas siswa dan juga masih banyaknya nilai hasil belajar matematika siswa yang berada dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) matematika yang ditetapkan sekolah yaitu 80.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan suatu usaha dalam pembelajaran matematika di sekolah terutama untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan juga hasil belajar siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat dilakukan adalah

teknik pembelajaran *spotlight* dengan kartu panggilan. Teknik pembelajaran *spotlight* dengan kartu panggilan merupakan penggabungan antara dua teknik pembelajaran yaitu teknik pembelajaran *spotlight* dengan teknik pembelajaran kartu panggilan.

Penggabungan kedua teknik pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk dari metode diskusi kelas dalam pelaksanaan melibatkan seluruh siswa yang ada dalam kelas sebagai peserta diskusi. Pembelajaran diskusi kelas ini diharapkan dapat menekankan setiap orang ikut serta aktif dan saling mengemukakan pendapat tanpa harus merasa takut dan merasa kesulitan dalam menyampaikan sesuatu. Siswa diberi kesempatan untuk terlibat selama proses pembelajaran

Teknik *spotlight* mempunyai beberapa langkah yang dikemukakan oleh Ginnis (2008:173), yaitu:

1. Seorang siswa sukarelawan maju kedepan kelas dan berdiri "dilampu sorot". Ini berarti berdiri di atas titik khusus, atau duduk di kursi selebriti, atau memakai syal yang menandakan "mantel sang ahli".
2. Semua siswa lain kembali ke bagian belakang buku, atau gunakan kertas buram, dan buat daftar angka 1-10 untuk menjawab pertanyaan.
3. Guru mengajukan sepuluh pertanyaan kepada siswa sukarelawan *spotlight* tentang

topic yang baru dicakup. Siswa tersebut menjawab tiap pertanyaan dengan suara lantang. Setelah tiap jawaban, siswalainnya secara individu memutuskan apakah jawaban tersebut benar atau salah, atau mereka tidak yakin.

4. Jika mereka berpikir jawabannya benar, mereka membuat centang didekat angka; jika salah mereka menyilangnya. Jika mereka tidak yakin (sukarelawan tidak dapat menjawabnya), mereka menuliskan tanda Tanya.
5. Untuk menutup, "siswa *spotlight* " di beri tepuk tangan dan guru membahas jawaban. Untuk tiap pertanyaan, guru menanyakan berapa orang memberikan respon yang mana. Ini member feedback kepada guru mengenai siapa telah belajar apa. Ia juga memberi feedback yang tepat bagi siswa mengenai isu yang mereka perlukan untuk bekerja lebih lanjut.

Sementara untuk kartu panggilan, Ginnis (2008:96) mengemukakan bahwa "kartu tersebut dipakai untuk menunjukkan respon terhadap pertanyaan". Jadi, Kartu panggilan adalah suatu kartu yang dapat digunakan oleh peserta dalam memberikan respon.

Ginnis (2008:96) mengemukakan langkah-langkah penggunaan kartu panggilan sebagai berikut:

- a. Ide sederhana memungkinkan siswa untuk memberi respon dengan mengangkat sebuah kartu, atau meletakkannya diatas meja.
- b. Buat sejumlah kartu, ukuran A5 atau A6, dan bagikan kepada tiap siswa. Untuk kebanyakan tujuan siswa bisa memiliki tiga kartu: merah, hijau, dan

kuning atau symbol centang, silang, dan tanda Tanya.

- c. Satu-satunya aturan adalah jujur.

Berdasarkan teori yang tuliskan oleh Ginnis mengenai teknik *spotlight* dan teknik kartu panggilan maka langkah-langkah penerapan teknik *spotlight* dengan kartu panggilan dalam proses pembelajaran matematika pada penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan siswa menjawab salam.
- b. Siswa mendengarkan guru memberikan apersepsi, motivasi dan menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran.
- c. Siswa mendengarkan guru menjelaskan tentang teknik *spotlight* dengan kartu panggilan, dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam proses pembelajaran serta aturan yang harus ditaati oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan juga menjelaskan fungsi dari masing-masing kartu berwarna.
- d. Siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut dan mencatatnya jika guru sudah memberikan waktu untuk mencatat.
- e. Siswa diminta untuk mengatur tempat duduk berbentuk U, dengan arahan dari guru.
- f. Guru membagikan 3 buah kartu dengan warna merah, hijau, dan kuning kepada masing-masing siswa.
- g. Guru meletakkan sebuah kursi yang dinamakan “kursi selebriti” di depan kelas.
- h. Salah seorang siswa diminta secara sukarelawan untuk maju ke depan kelas dan menjadi peserta *spotlight* dengan duduk di kursi selebriti.
- i. Jika tidak ada siswa yang mau menjadi sukarelawan maka guru mengambil nomor, dan siswa yang memiliki nomor absen sama dengan nomor yang terambil maka siswa tersebut harus menjadi peserta *spotlight* dan duduk di kursi selebriti.
- j. Siswa tersebut diberikan beberapa pertanyaan oleh guru terkait dengan materi yang baru saja dipelajari dan siswa tersebut diminta untuk mencari jawabannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru.
- k. Siswa lainnya yang tidak menjadi peserta *spotlight* diminta untuk juga mencari jawaban dari soal-soal tersebut dan menuliskannya di kertas satu lembar.

- l. Jika waktu yang ditentukan telah berakhir maka guru meminta siswa yang duduk di kursi selebriti dan siswa lainnya berhenti menulis.
- m. Kertas jawaban siswa dikumpulkan oleh guru
- n. Siswa yang berada di kursi selebriti diminta untuk memberikan jawaban dengan menuliskannya dipapan tulis dan setelah itu guru meminta siswa lain untuk mengangkat salah satu kartu yang mereka anggap sesuai dengan kebenaran jawaban yang diberikan, sehingga guru dapat melihat respon yang diberikan siswa dan mengetahui seberapa besar siswa yang mengerti materi yang disajikan. Pada setiap pertanyaan guru menghitung berapa jumlah siswa yang mengangkat kartu hijau, merah, dan kuning.
- o. Kemudian guru menanyakan alasan kepada salah satu perwakilan siswa secara acak yang memberikan respon dengan kartu panggilan kenapa siswa tersebut mengangkat kartu hijau, merah, atau kuning.
- p. Pada awalnya guru memanggil seorang siswa dan bertanya kartu apa yang diangkat oleh siswa tersebut tadi dan guru menyesuaikan dengan lembar jawaban siswa apakah benar sesuai, untuk membuktikan bahwa jawaban pada lembar jawaban siswa tersebut merupakan benar jawaban yang di cari oleh siswa tersebut secara individu bukan merupakan hasil melihat jawaban teman.
- q. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru membahas jawaban yang diberikan peserta *spotlight*.
- r. Jika jawaban yang diberikan peserta *spotlight* benar maka guru memberikan sebuah bintang yang memiliki point +1 kepada peserta *spotlight*, tetapi jika salah maka guru tidak memberikan bintang dan memberikan point -1, point-point ini akan diakumulasikan disetiap pertemuan dan di jumlahkan dengan nilai dari lembar jawaban siswa.
- s. Guru mempersilahkan peserta *spotlight* untuk kembali ketempat duduk kemudian memberikan tepuk tangan kepada siswa yang telah memiliki keberanian untuk maju ke depan kelas dan duduk di kursi selebriti serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
- t. Kemudian selanjutnya kembali ke langkah n, o, p, q, r, dan s.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2007:207) bahwa “penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat sesuatu yang dikenakan pada subjek. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut, maka penulis menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan teknik *spotlight* dengan kartu panggilan dan kelas kontrol adalah kelas yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional. Menurut Arikunto (2010:173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMPN 7 Padang tahun pelajaran 2013/2014. Sampel merupakan bagian dari populasi, yang diambil berdasarkan keterjangkauan peneliti yang diterapkan berdasarkan strategi tertentu. Sudjana (2005:6) menyatakan bahwa “sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul-betul mewakili populasinya”. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*, cara pengambilan sampel yaitu: 1) Mengumpulkan nilai ujian akhir

matematika semester ganjil siswa kelas VII SMPN 7 Padang; 2) melakukan uji normalitas terhadap masing-masing data hasil belajar siswa kelas sampel dengan menggunakan uji Liliefors; 3) melakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji Barlett; 4) melakukan uji kesamaan rata-rata.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas siswa dan data hasil belajar matematika siswa.

Prosedur penelitian dibagi atas tahap persiapan, pelaksanaan dan tahap penyelesaian. Pada tahap persiapan yang dilakukan seperti menentukan jadwal penelitian, mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, mempersiapkan hal-hal yang mendukung pembelajaran teknik *spotlight* dengan kartu panggilan yaitu kartu panggilan yang terdiri dari 3 buah warna dan mempersiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas siswa dan soal tes hasil belajar yang akan diberikan pada akhir pokok bahasan. Tahap pelaksanaan dimana perlakuan untuk kedua sampel berbeda, pada kelas eksperimen dengan penerapan teknik *spotlight* dengan kartu panggilan dan pada kelas kontrol dengan penerapan

pembelajaran konvensional. Tahap penyelesaian diberikan tes akhir setelah semua pokok bahasan selesai diajarkan. Tes akhir dilakukan untuk melihat hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pengajaran dilakukan.

Menganalisis data menggunakan uji hipotesis, sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan dulu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji Chi-kuadrat. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F, kemudian barulah dilakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar kelas sampel yang telah diberi perlakuan. Dari analisa data yang dilakukan data hasil belajar kelas sampel berdistribusi normal dan mempunyai variansi yang homogen, kemudian dilakukan uji t.

Data tentang aktivitas belajar dilihat dengan menggunakan lembar observasi yang berbentuk daftar ceklis yang diisi oleh dua observer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan tanggal 19 Mei sampai 9 Juni 2014. Pada bagian ini dibahas pendeskripsian aktivitas belajar. Data

tentang aktivitas siswa pada kelas eksperimen diperoleh melalui lembar observasi. Pengamatan dilakukan pada setiap kali pertemuan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yang dilaksanakan pada pertemuan I sampai pertemuan VI. Dari analisis yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

No	Aktivitas yang diamati	Persentase Aktivitas Pertemuan ke					
		1	2	3	4	5	6
1	A	9,3	12,5	9,3	18,7	28,2	34,3
2	B	9,3	9,3	15,6	21,8	25	25
3	C	90,6	90,6	93,7	93,7	96,8	100
4	D	9,3	18,7	21,8	31,2	34,3	50
5	E	93,7	87,5	90,6	93,7	96,8	100

Aktivitas yang diamati:

- A. Siswa bertanya kepada guru berhubungan dengan materi yang dipelajari.
- B. Siswa memberikan tanggapan atau ide dari penjelasan yang diberikan oleh guru.
- C. Siswa mencatat penjelasan yang diberikan oleh guru
- D. Siswa berminat menjadi peserta *spotlight*
- E. Siswa mengangkat kartu panggilan yang memiliki warna sesuai dengan kebenaran

jawaban yang diberikan oleh peserta *spotlight*.

Berdasarkan tabel 1 diatas terlihat peningkatan aktivitas belajar siswa setiap pertemuannya. Berdasarkan pengamatan penulis terhadap aktivitas belajar melalui lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh dua observer selama peneliti melakukan pembelajaran.

Data hasil belajar kedua kelas sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 13: Data Perhitungan Tes Akhir

Kelas	N	X maks	X min	(\bar{x})	(s^2)	(s)
Eksperimen	32	100	58	84,18	11,71	137,27
Kontrol	32	100	48	78,66	13,64	186,04

Data tes hasil belajar dapat dilakukan analisis secara statistik. Sebelum uji statistik untuk hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan dengan uji *lilifors*, sehingga diperoleh harga seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	N	L_0	L_{tabel}
Eksperimen	32	0,0885	0,1566
Kontrol	32	0,1255	0,1566

Dari tabel diketahui bahwa harga L_{hitung} (L_0) untuk kedua kelas sample kurang dari L_{tabel} atau $L_0 < L_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kedua kelas berdistribusi Normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas yang dilakukan, diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,35$, sedangkan nilai $F_{tabel} = 1,84$, sehingga diperoleh F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , artinya data mempunyai variansi yang homogen.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t karena data kedua sampel berdistribusi normal dan variansi homogen. Berdasarkan uji t yang terdapat pada lampiran diperoleh $t_{hitung} = 1,737$ dan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan nilai t yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan teknik *spotlight* dengan kartu panggilan lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMPN 7 Padang

Tabel 4.3 :Persentase Ketuntasan Hasil Tes Akhir Matematika Siswa

Kelas	Tidak Tuntas < 80	Tuntas ≥ 80
Eksperimen	31,25% (10 orang)	68,75% (22 orang)
Kontrol	40,62% (13 orang)	59,38% (19 orang)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan penerapan teknik *spotlight* dengan kartu panggilan yaitu pada kelas eksperimen pada pokok bahasan segitiga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol. Hal ini terlihat dari terdapat 22 orang siswa yang memiliki nilai tuntas pada kelas eksperimen, sementara pada kelas kontrol hanya terdapat 19 orang. Namun, permasalahan yang peneliti temui selama melaksanakan penelitian ini adalah kondisi kelas yang ribut, pada awalnya peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam membuat keadaan kelas menjadi tenang. Namun, selanjutnya peneliti dapat membuat keadaan menjadi sedikit lebih tenang dengan cara memotivasi dan juga menegur serta mengambil sikap tegas terhadap siswa-siswa yang dianggap sebagai pembuat kekacauan di kelas.

Masalah lain yang ditemui pada saat penelitian adalah siswa yang bermain-main dalam mengangkat kartu dan juga adanya beberapa siswa yang merasa keberatan

untuk mengubah posisi tempat duduk berbentuk huruf U. Namun, melihat hal ini guru langsung mengambil langkah awal agar siswa tidak bermain-main dalam mengangkat kartu dan bersedia mengatur posisi tempat duduk dengan cara memberikan sanksi tegas kepada siswa dan juga memotivasi siswa agar dapat serius dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan:

1. Aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang pembelajarannya menggunakan teknik *spotlight* dengan kartu panggilan secara umum mengalami peningkatan setiap pertemuannya.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 7 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014 yang pembelajarannya menggunakan teknik *spotlight* dengan kartu panggilan lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta

—————. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ginnis, Paul. 2008. *Trik dan taktik mengajar*. Jakarta: PT. indeks.

Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Gravindo.

Yuliani, Aini'Indah. 2011. *Pengaruh Penerapan Teknik Spotlight Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 30 Padang*. Padang: STKIP PGRI SUMBAR.